

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan¹. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data pendapatan dan pola konsumsi kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Al Hikmah Semesta Jepara, tentang *employee engagement* yang di lihat dari faktor self efficacy, kepercayaan dan kepemimpinan autentik. BMT ini merupakan BMT yang cukup lama berkiprah dalam bidang pelayanan jasa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober 2021. Adapun rinciannya lihat tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana pelaksanaan penelitian

No	Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	penyusunan proposal	√												
2	perbaikan proposal	√	√											
3	perizinan penelitian		√											
4	persiapan penelitian			√	√									
5	pelaksanaan					√	√	√	√					

¹Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta hal 46

No	Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
	penelitian													
6	analisis data									√	√			
7	penyusunan laporan hasil										√	√		
8	penyerahan laporan dan ujian											√	√	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam metode penelitian populasi sangat populer kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian². Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan *universum* dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan udara, gejala, nilai, peristiwa sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber-sumber penelitian.

Walaupun populasi penelitian memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan, tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya. Pembatasan populasi haruslah berpedoman kepada tujuan dan permasalahan penelitian³. Oleh karenanya penelitian dengan permasalahan yang besar akan memiliki populasi yang besar pula, dengan pembatasan populasi penelitian akan memudahkan dalam memberikan ciri-ciri atau sifat yang lain populasi tersebut, dan semua ini memberikan keuntungan dalam penarikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan KSPPS BMT Al Hikmah Semesta Jepara sebanyak 97 karyawan.

²Soeratro dan Arsyad Lincolin. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. UPP, AMP UKPN, Jakarta, hal 22

³Bungin, B. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, hal 22

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *sampling jenuh* atau sensus. Metode *sampling jenuh* atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil ⁴.

3. Jumlah Sampel

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relatif kecil⁵, karena jumlah populasi karyawan KSPPS BMT Al Hikmah Semesta Jepara hanya 97 maka jumlah populasi juga dijadikan sebagai jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah variabel dalam penelitian:

**Tabel 3.2.
Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Skala Penilaian
<i>Self efficacy</i> . <i>Efficacy</i> adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan	1. Tingkat (<i>level</i>) <i>Self-efficacy</i> individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas 2. Keluasan (<i>generality</i>) Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan 3. Kekuatan (<i>strength</i>) Dimensi yang ketiga ini	1-5 skala likert

⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Albar. *Pengantar Statika*. (Jakarta: Bumi Aksara,2014), 181

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta,2014), 46

Variabel	Indikator	Skala Penilaian
	lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya	
Kepercayaan diri merupakan sikap individu dalam hal ini siswa yang yakin akan kemampuan dirinya atau mempunyai pandangan yang bersifat positif terhadap dirinya, dengan tidak perlu membandingkan dengan orang lain. Pengukuran yang digunakan adalah skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan indikator dari teori Lauster	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan 3. Memiliki konsep diri yang positif 4. Berani mengungkapkan pendapat 	1-5 skala likert
Kepemimpinan autentik sebagai pola perilaku yang menggambarkan seorang pemimpin yang memanfaatkan kemampuannya dengan baik. Baik dari segi peningkatan kapasitas psikologis positif, iklim etis yang positif, kesadaran diri yang tinggi, tingkahlaku menurut moral, pemerosesan informasi yang seimbang dan transparans terhadap relasi, serta mampu mendorong pengembangan diri yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewaspadaan Diri. 2. Nilai. 3. Emosi. 4. Tujuan. 	1-5 skala likert

Variabel	Indikator	Skala Penilaian
<p>positif</p> <p><i>Employee engagement</i> adalah rasa keterikatan yang dimiliki pegawai dengan organisasi cenderung bersemangat dan melakukan aktivitas kerjanya dengan efektif serta pegawai tersebut memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat menyelesaikan atau menangani setiap pekerjaannya dengan baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan bagi karyawan untuk berkembang dalam sisi skill dan teknik dalam sebuah perusahaan. 2. <i>Work life balance</i>, menjelaskan mengenai keseimbangan setiap instrumen dalam bekerja di sebuah perusahaan. 3. Hubungan yang terjalin antara pengawas (supervisor) dengan karyawan yang menjadi bawahan. 4. Tersedianya sumber daya fisik yang mampu mendukung karyawan selama bekerja dalam sebuah perusahaan. 5. Rewards and recognition, menjelaskan mengenai tersedianya penghargaan bagi setiap karyawan dan pengakuan atas usaha dari yang dilakukan oleh setiap karyawan perusahaan. 6. Terdapat kebijakan yang jelas dan komunikasi yang terbuka antar lini dalam sebuah perusahaan. 7. Kebijakan mengenai upah atau kompensasi yang adil. 8. Tersedianya pelatihan 	<p>1-5 skala likert</p>

Variabel	Indikator	Skala Penilaian
	kerja yang dapat menunjang peningkatan kemampuan setiap karyawan. 9. Terdapat kejelasan mengenai pekerjaan setiap posisi yang tersedia dalam sebuah perusahaan. 10. Kebanggaan selama bekerja dalam sebuah perusahaan.	

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Butir-butir pertanyaan dinyatakan valid atau sah bila nilai korelasinya diatas atau sama dengan 0.6⁶.

Penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan pendidikan, pedapatan serta sanksi/denda terhadap partisipasi masyarakat dalam kepeguruan akta kelahiran yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan

⁶Sufreni dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 38

reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 akan tetapi menurut. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60⁷.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

a. Uji Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana⁸.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variable adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas⁹.

⁷Ghozali, Imam (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 17

⁸Sufreni dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 38.

⁹Sufreni dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 39.

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai *tolerance* harus diantara 0,0-1, atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varias yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians *error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas¹⁰.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami autkorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin Watson (DW) syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$ ¹¹.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

¹⁰Sufreni dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 39.

¹¹Sufreni dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 39.

Tabel 3.3
Menentukan Autokorelasi

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl, dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < dw$	Masalah autokorelasi serius

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variable *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

- X1 : *Self efficacy*
- X2 : Kepercayaan
- X3 : Kepemimpinan Autentik
- Y : *Employee engagement*
- a : Konstanta
- e : Simultan error
- b : koefesien korelasi

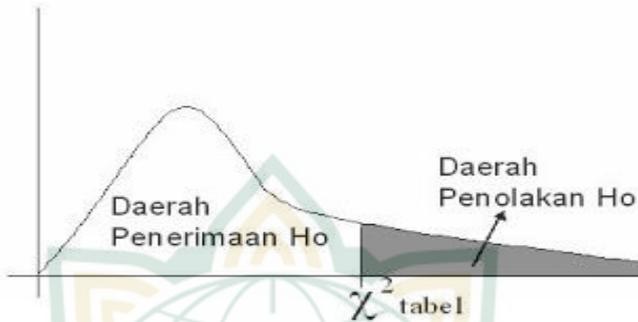
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, kepercayaan dan Kepemimpinan Autentik berpengaruh terhadap *employee engagement* karyawan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
2. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
3. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian. pengujian parsial dilakukan dengan uji satu arah.

1. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$; Tidak ada pengaruh antara variabel Xi terhadap variabel Y

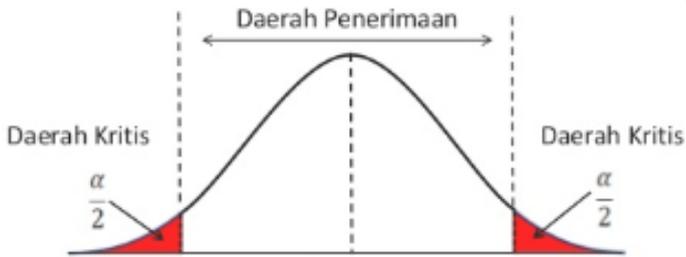
$H_a : \beta_1 \neq 0$; Ada pengaruh signifikan antara variabel Xi terhadap variabel Y, dimana $i = 1,2,3$

Uji hipotesis dua sisi dilakukan dengan penentu nilai $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan = $N-k$ akan diperoleh nilai $t\text{-tabel} = t_{0,05 dk (N-k)}$

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai Sig (p) $> 0,05$

H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai Sig (p) $< 0,05$



Gambar 3.2
Grafik Nilai Kritis Distribusi t

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel dependent yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yangtelah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.